



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 secara berturut-turut. Subsektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang menghasilkan barang-barang untuk dikonsumsi oleh masyarakat, seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah sebuah studi penelitian yang melihat adanya hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

### 3.3.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Octaviani dan Komalasarai, 2017). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga penutupan saham harian per tahun (*closing price*). *Closing price* adalah harga yang terjadi di bursa pada saat penutupan dan terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham (Dewi dan Hidayat, 2014).

### 3.3.2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan gambaran kemampuan seluruh aset lancar perusahaan dalam menjamin utang lancarnya (Amanah dkk., 2014).

*Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Weygandt, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}_t}{\text{Current Liabilities}_t}$$

Keterangan:

*Current Ratio* = Rasio Lancar

*Current Assets<sub>t</sub>* = Total aset lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun<sub>t</sub>

*Current Liabilities<sub>t</sub>* = Total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun<sub>t</sub>

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa besar perusahaan didanai oleh utang jika dibandingkan dengan modal sendiri (Suryawan dan Wirajaya, 2017). *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Subramanyam, 2014):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}_t}{\text{Shareholder's Equity}_t}$$

Keterangan :

*Debt to Equity Ratio* = Rasio perbandingan utang terhadap ekuitas

*Total Liabilities* = Total utang yang dimiliki perusahaan pada tahun<sub>t</sub>

*Shareholder's Equity* = Total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun<sub>t</sub>

## 3. *Return on Asset*

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki (Watung dan Ilat, 2016). ROA dapat dihitung menggunakan rumus (Weygandt, 2015):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}_t}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

*Return On Asset* = Rasio perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata jumlah aset

*Net Income<sub>t</sub>* = Laba perusahaan yang diperoleh pada tahun<sub>t</sub> dikurang pajak

*Average Total Assets* = Jumlah dari *total asset<sub>t</sub>* dan *total asset<sub>t-1</sub>* dibagi dua.

#### 4. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan (Junaeni, 2017). *Total asset turnover* dapat dihitung menggunakan rumus (Weygandt, 2015):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}_t}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

*Total Asset Turnover* = Perputaran aset

*Net Sales<sub>t</sub>* = Penjualan bersih perusahaan pada tahun<sub>t</sub>

*Average Total Asset* = Jumlah dari *total asset<sub>t</sub>* dan *total asset<sub>t-1</sub>* dibagi dua

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rosita, dkk., 2018). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus (Wehantow, dkk., 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total assets})$$

Keterangan :

Ukuran Perusahaan = Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan

Ln = Logaritma Natural

*Total Asset* = Total aset yang dimiliki suatu perusahaan

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang telah diaudit oleh auditor independen. Sumber data laporan keuangan diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sedangkan data harga saham diperoleh dari *yahoo finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2015-2017
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2015-2017
3. Perusahaan menyusun laporan keuangan dengan periode 1 Januari - 31 Desember
4. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam mencatat laporan keuangan selama periode 2015-2017
5. Perusahaan memperoleh laba berturut-turut selama periode 2015-2017
6. Perusahaan tidak melakukan *share-splits* dan *stock reverse* selama periode 2015-2017

7. Perusahaan tidak disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2018)

#### **3.6.2. Kualitas Data**

##### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018).

Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas bisa dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\geq 10$ .

#### 3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Uji DW), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak ada auto korelasi ( $r=0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

| Jika                    | Hipotesis Nol                  | Keputusan           |
|-------------------------|--------------------------------|---------------------|
| $0 < d < d_l$           | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak               |
| $d_l < d < d_u$         | Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan |
| $d_u < d < 4 - d_u$     | Tidak terdapat autokorelasi    | Terima              |
| $4 - d_u < d < 4 - d_l$ | Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan |
| $4 - d_l < d < 4$       | Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak               |

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, demikian sebaliknya jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melihat grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu

yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas atau independen. Model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TATO + \beta_5 UP + e$$

Keterangan :

|                                               |                               |
|-----------------------------------------------|-------------------------------|
| HS                                            | = Harga Saham                 |
| a                                             | = Konstanta                   |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi           |
| CR                                            | = <i>Current Ratio</i>        |
| DER                                           | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| ROA                                           | = <i>Return On Asset</i>      |
| TATO                                          | = <i>Total Asset Turnover</i> |
| UP                                            | = Ukuran Perusahaan           |
| e                                             | = <i>error</i>                |

#### 3.6.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ( $R$ ) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Menurut Lind (2015), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

1. Korelasi kuat negatif terjadi bila nilai  $R$  ada diantara -1 sampai -0,5
2. Korelasi lemah negatif terjadi bila nilai  $R$  ada diantara -0,5 sampai 0
3. Korelasi lemah positif terjadi bila nilai  $R$  ada diantara 0 sampai 0,5
4. Korelasi kuat positif terjadi bila nilai  $R$  ada diantara 0,5 sampai 1.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan hasil penguadratan dari hasil koefisien korelasi yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Sehingga untuk menghindari kelemahan tersebut, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

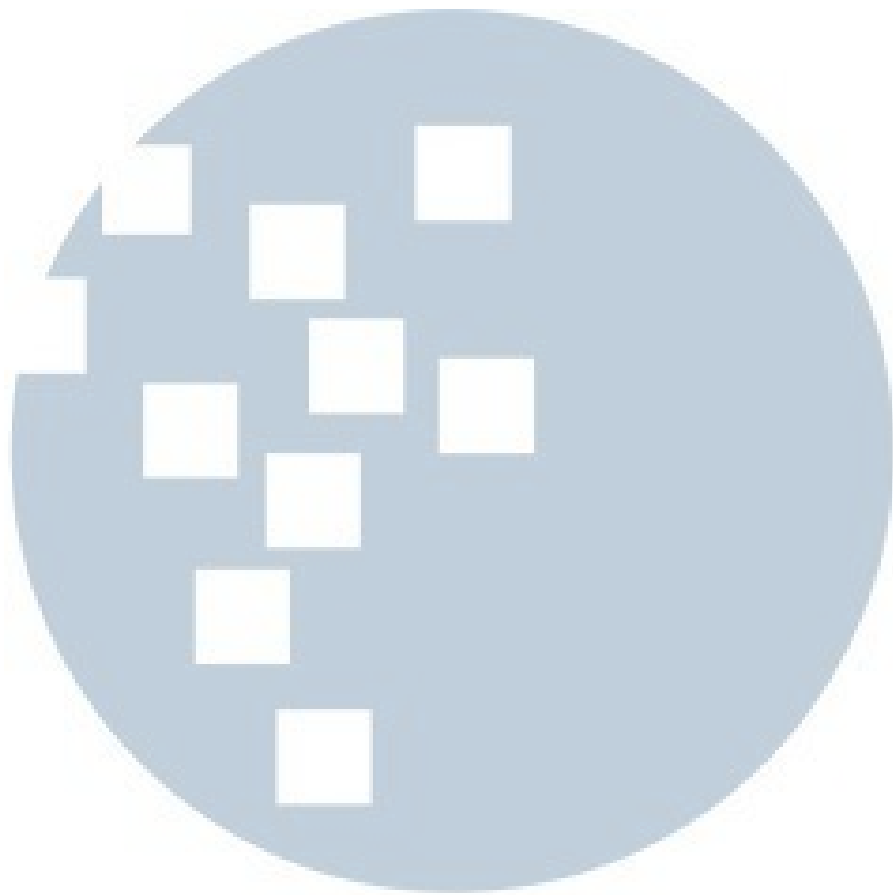
#### 3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan

untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Goodness of fit* dapat diukur dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dari nilai  $d_{f1}$  dan  $d_{f2}$ . Nilai  $d_{f1}$  merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.  $d_{f2}$  diperoleh melalui jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurangi dengan satu ( $n-k-1$ ). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

#### **3.6.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA